

**PEMETAAN DAN ANALISIS SEBARAN SPBU  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2015**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**I KADEK AGUS SETIAWAN  
1113034037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**The Mapping And Analysis Of Gas Pump Stations  
Distributions In Bandar Lampung  
In 2015**

**I Kadek Agus Setiawan<sup>1</sup>, I Gede Sugiyanta<sup>2</sup>, Dedy Miswar<sup>3</sup>**

**ABSTRAC**

The objective of this research was to analyze the gas pump station distribution in Bandar Lampung. The analysis of this research included (1) distance average of amongst gas pump stations in Bandar Lampung, (2) distribution pattern of gas pump stations in Bandar Lampung, and (3) types of gas pump stations based on their codes in Bandar Lampung. This was a survey research. The research results showed that (1) the average distance between gas pump station was 2.70 km, and this was categorized as close distance, (2) distribution pattern showed that gas pump stations were evenly distributed in Bandar Lampung, (3) types of gas pump stations based on their codes showed that there were 3 gas pump stations with COCO codes, and 30 gas pump stations with DODO codes.

Keywords: mapping, distribution, type, gas station.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung. Analisis dalam penelitian ini meliputi (1) Jarak Rata-rata SPBU satu dengan yang lainnya di Kota Bandar Lampung. (2) Pola sebaran SPBU yang ada di Kota Bandar Lampung. (3) Jenis-jenis SPBU berdasarkan kodenya di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Dari hasil penelitian diketahui 1) Jarak rata-rata antar SPBU di Kota Bandar Lampung didapatkan 2,70 km yang dikategorikan Dekat. 2) Pola sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung merata. 3) Jenis-jenis SPBU berdasarkan kodenya yaitu didapatkan 3 SPBU dengan jenis COCO dan 30 SPBU dengan jenis DODO.

Kata Kunci : pemetaan, sebaran, jenis, SPBU.

**Keterangan:**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Peta merupakan suatu media yang ditampilkan dalam bentuk gambar dua dimensi dan diskalakan serta dilengkapi

Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini media informasi keruangan seperti peta sebagai media yang memberikan informasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Stasiun Pengisian Bahanbakar Umum (SPBU) merupakan badan usaha yang dikelola oleh berbagai pihak yang berbeda, tetapi secara umum tujuannya sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari observasi yaitu, terdapat sebanyak 33 unit SPBU di Kota Bandar Lampung tahun 2015, bahwa lokasinya SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) yang ada di Wilayah Kota

Berdasarkan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (MESDM) Nomor:16 Tahun 2011 dalam Undang-Undang-undang Nomor 38 Tahun 2009 menyatakan bahwa:

“Dalam penyaluran Bahan Bakar Minyak pada bab 2 pasal 3 Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral memutuskan bahwa badan usaha

Berdasarkan undang-undang tentang distribusi bahan bakar minyak di atas, tentu pemerintah mempunyai tujuan untuk melakukan pemerataan dan

Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemetaan dan Analisis Sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung Tahun 2015”.

dengan tanda pengenal berupa keterangan-keterangan sebagai informasi mengenai permukaan bumi.

Selain sebagai sumber informasi keruangan, peta juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan evaluasi dalam berbagai aspek keruangan.

Bahanbakar alat transportasi kendaraan bermotor masyarakat secara umum, dan khususnya masyarakat yang ada di Kota Bandar Lampung.

Bandar Lampung, saat ini belum dipetakan dan belum adanya pihak yang memetakan SPBU tersebut, baik berdasarkan tipenya, maupun berdasarkan jenisnya atau pihak yang mengelolanya.

pemegang izin usaha niaga umum seperti SPBU, SPBN, SPBE mempunyai izin dalam menyalurkan Bahan Bakar Minyak dan Gas melalui pemerintah daerah dan pemerintah pusat sebagai bentuk perizinan usaha niaga dalam rangka pemerataan dan pemenuhan kebutuhan Bahanbakar”.

pengadaan usaha hilir melalui SPBU yaitu untuk mensejahterakan masyarakat sebagai tugas utama pemerintah daerah.

Menurut Prihanto dalam Riyanto, (2009:4) mendefinisikan peta merupakan penyajian grafis dari bentuk ruang dan hubungan keruangan antara berbagai perwujudan yang diwakili.

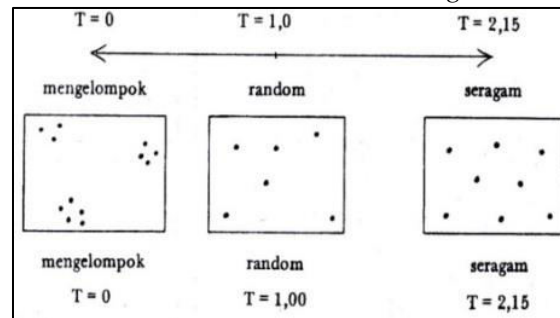
Menurut Sumaatmadja dalam Asep Hamadi (2014:20) mengemukakan bahwa penyebaran gejala-gejala

permukaan bumi tidak merata diseluruh wilayah. Fenomena yang terjadi akan membentuk pola sebaran.

Menurut Nursid Sumaatmadja dalam Asep Hamadi (2014:20) pada dasarnya pola sebaran dibedakan menjadi tiga yaitu: seragam (*Uniform*), tersebar acak (*Random Pattern*), dan mengelompok

(*Clustered Pattern*). Lebih lanjut R. Bintarto dan Surastopo (1978:76) pola sebaran dibedakan berdasarkan Gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Continuum nilai *Nearest Neighbour Statistic T*



Sumber: R. Bintarto dan Surastopo (1978:76)

Jarak adalah jauh dekatnya suatu tempat yang dihitung berdasarkan satuan jarak, yaitu anatar suatu objek dengan objek

lainnya yang diukur oleh objek bergerak (*Dinamis*).

Dalam pengukuran jarak tersebut tentu membutuhkan pergerakan manusia sebagai penggerak dan alau suatu benda dari suatu tempat ke tempat yang lainnya sehingga dapat diketahui jarak antar objek.

“Menurut Daljoeni (1992:62) membagi jarak menjadi dua yaitu jarak ekonomi dan jangkauan barang, dimana jarak ekonomi bagi

perjalanan orang yang dihitung adalah biaya transportasi waktu dan susah payahnya. Jangkauan barang adalah jarak yang paling jauh harus ditempuh penduduk (yang tempat tinggal terpencar) untuk membeli barang disentral. Jangkauan barang itu ditentukan oleh jarak ekonomi disamping harga barang yang bersangkutan harga barang-barang lain”.

Dalam analisis jarak antara SPBU (Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum) yaitu digunakan parameter

standar jarak menurut PT. Pertamina sebagai berikut:

1. Jika jarak antara SPBU < 2.25 km termasuk kriteria Sangat dekat, 2. Jika jarak antara SPBU 2.25 km -< 2.5 km cukup dekat, 3. Jika jarak SPBU 2.5 km -< 2.75 km dekat, 4. Jika jarak 2.75

km -< 3 km termasuk jauh 5. Jika jarak antara SPBU  $\geq$  3 km maka termasuk kriteria sangat jauh. Sumber: PT. Pertamina (dalam Anas Sarasandi, 2011:24).

Jadi dalam penelitian ini jarak yang dimaksud adalah jarak antar SPBU di Kota Bandar Lampung.

SPBU (Stasiun Pengisian Bahanbakar Umum) merupakan prasarana umum yang disediakan oleh Pertamina guna

Setasiun Pengisian Bahanbakar Umum (SPBU) dibagi menjadi 3 jenis usaha yaitu :

### **1. COCO (*Company Operation Company Owner*)**

Merupakan SPBU yang dimiliki dan dikelola oleh Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Disini yang mengelola adalah PT. Pertamina Retail sebagai anak perusahaan, untuk pihak pengelola COCO di Kota Bandar Lampung dapat ditentukan dari digit kedua dan kode SPBU.

Untuk SPBU COCO ditentukan dari digit kedua pasti ganjil atau digit jenis pengelola.

## **METODE PENELITIAN**

Metode survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu

Objek dari penelitian ini adalah kajian geografi yang menyangkut lokasi, jarak, Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jarak antara SPBU di wilayah Kota Bandar Lampung.

memenuhi kebutuhan Bahanbakar masyarakat luas.

Sumber:<http://spbu.pertamina.com/spbu.aspx>

### **2. DODO (*Dealer Operation Dealer Owner*)**

Merupakan SPBU murni milik swasta atau perorangan. Jadi segala hal mengenai manajemen perusahaan dikelola oleh perorangan atau badan usaha. Untuk pihak pengelola DODO di Kota Bandar Lampung dapat ditentukan dari digit kedua kode SPBU dengan angka empat.

### **3. CODO (*Company Operation Dealer Owner*)**

Merupakan SPBU milik swasta atau perorangan yang bekerjasama dengan PT Pertamina Retail.

Untuk pihak pengelola DODO dapat ditentukan dari digit kedua kode SPBU dengan angka nol.

Sumber:<http://spbu.pertamina.com/spbu.aspx>.

dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti Moh. Pabundu Tika, (2005:6).

sebaran dan jenis SPBU berdasarkan kodenya.

- b. Sebaran SPBU di wilayah Kota Bandar Lampung
- c. Jenis-jenis SPBU berdasarkan kodenya di Kota Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder berupa data kependudukan, Peta administrasi Kota Bandar Lampung yang terdapat di dinas seperti, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan BPN baik Provinsi dan Kota.

### 2. Wawancara Berstruktur

Dalam penelitian ini wawancara berstruktur dilakukan secara langsung untuk mendapatkan ketentuan mengenai jenis-jenis SPBU di Kota Bandar Lampung.

### 3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang data primer.

Data-data yang diperoleh dari hasil interpretasi peta. Selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian, sehingga dari hasil penelitian data dibuat dengan menggunakan metode deskripsi yang tersusun secara sistematis. Data yang

dimaksud dideskripsikan kedalam bentuk kalimat sesuai dengan angka sebagai hasil akhir laporan penelitian.

- a. Untuk mengetahui pola persebaran SPBU di Kota Bandar Lampung menggunakan rumus Analisa Tetangga Terdekat, yakni :

$$\text{Rumus: } T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan:

T = indeks penyebaran tetangga terdekat.

J<sub>u</sub> = jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

J<sub>h</sub> = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$J_h = \frac{1}{\sqrt[2]{P}}$$

P = Banyaknya titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A), sehingga menjadi  $\frac{N}{A}$ .

Sumber: R. Bintarto dan Surastopo (1978: 75).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pada tanggal 17 September 2012 bertempat di Kelurahan Sukamaju, diresmikanlah kecamatan dan kelurahan baru di wilayah Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung Secara astronomis terletak pada 105°28'–105°37' BT dan 05°20' – 05°30' LS,

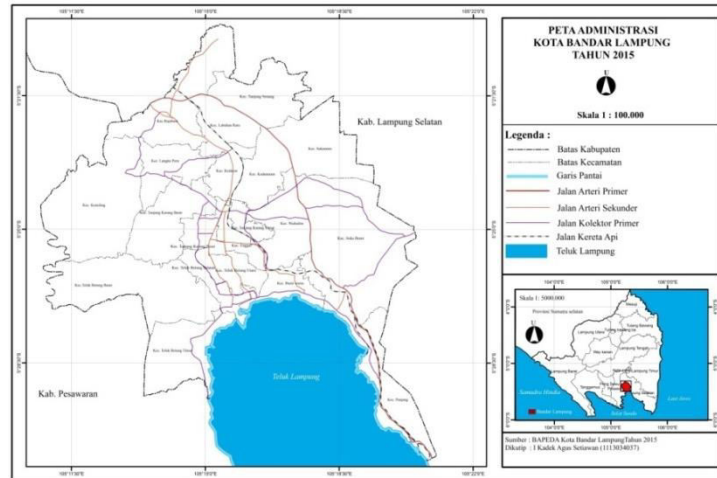
sebagai hasil pemekaran sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan.

Kota Bandar Lampung menjadi 20 kecamatan dengan 126 kelurahan.

sehingga dengan diketahuinya letak secara astronomis secara otomatis juga dapat diketahui letak Kota Bandar

Lampung berdasarkan garis lintang dan garis bujur.

Mengenai letak astronomis dan Administratif dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peta Administrasi Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Ibukota Bandar Lampung berada di Teluk Betung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan (197,22 km<sup>2</sup>).

Pada saat ini Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu :

Topografi pada wilayah yang ada di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Daerah pasang surut

Daerah Kota Bandar Lampung mempunyai daerah Pasang Surut yaitu

2. Daerah Berombak sampi Bergelombang

Ciri khusus daerah ini adalah terdapatnya bukit-bukit rendah yang dikelilingi dataran-dataran sempit, dengan ketinggian antara >80-150 meter di atas permukaan air laut , yaitu

- Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah utara
- Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung ( Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Betung di Sebelah selatan.
- Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin(Kabupaten Pesawaran) di sebelah barat.
- Kecamatan Tanjung Bintang dan Padang Cermin (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah timur

terletak ini terletak di wilayah Bagian selatan, yaitu dengan ketinggian antara 0 – 10 meter di atas permukaan air laut, yaitu meliputi kecamatan Panjang, Kecamatan Bumi Waras, Teluk Betung Selatan dan Teluk Betung Timur.

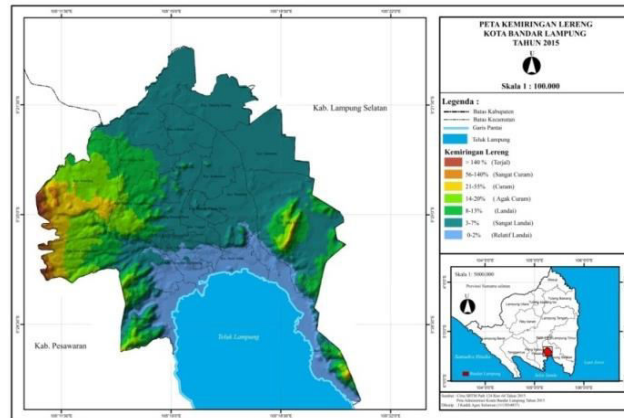
meliputi Kecamatan Teluk Betung Barat, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kecamatan Way Halim, Kecamatan Bumi Waras.

Sumber: Peta Kemiringan Lereng Tahun 2015

3. Daerah Berbukit sampai Bergunung Daerah Topografi Berbukit Sampai Bergunung terdapat di Kecamatan Panjang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kecamatan Lankapura, Kecamatan Way Halim, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kecamatan Tanjung

Karang Pusat, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Suka Bumi, yaitu mempunyai ketinggian >150- 250 meter di atas permukaan air laut.

Mengenai kemiringan lereng dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

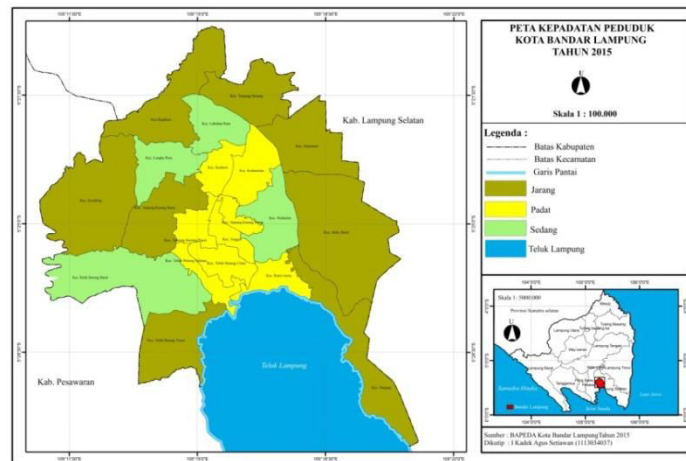
Berdasarkan Peta kepadatan penduduk dapat dikemukakan bahwa kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak yaitu Kecamatan Teluk Betung Selatan yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 93.665 jiwa atau sekitar 7,12% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kota Bandar Lampung.

Adapun gambaran kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung Sebagai Berikut:

Sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu Kecamatan Enggal yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 41.958 jiwa atau sekitar 3,16% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kota Bandar Lampung.

Untuk lebih jelasnya mengenai kepadatan penduduk dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:





Gambar 4. Peta Kepadatan Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2015

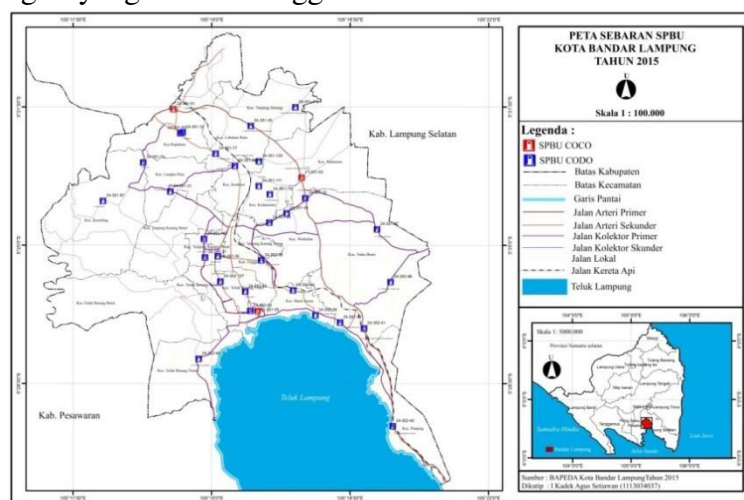
Satasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan sarana umum yang dibangun untuk melayani masyarakat dalam bidang Bahan Bakar kendaraan. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan suatu jenis usaha yang dikelola oleh Negara atau Swasta.

Hal tersebut dapat menentukan lokasi sebuah SPBU dalam suatu wilayah tanpa mempertimbangkan jarak, pola sebaran, jenis SPBU.

Kota Bandar Lampung terdapat 33 unit SPBU di Kota Bandar Lampung berdasarkan koordinat dan jenisnya. Dari koordinatnya tersebut nantinya akan dihasilkan peta sebaran SPBU, sedangkan keduanya akan menentukan SPBU satu dengan yang lain. Sehingga

dapat diketahui pola sebaran SPBU berdasarkan jenisnya yang ditentukan Pertamina.

Mengenai peta sebaran dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Peta Sebaran SPBU Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

Dalam penelitian ini variabel yang akan dibahas yaitu, jarak rata-rata, pola sebaran dan jenis-jenis SPBU. Untuk mengetahui jarak dilakukan pengukuran jarak terdekat antara SPBU di peta berdasarkan jalan yang dikaitkan

## **B. Pembahasan Variabel Penelitian**

Adapun unit analisis dan analisis variabel pada penelitian ini yaitu, menggunakan unit analisis wilayah,

Mengenai pembahasan variabel jarak rata-rata, pola sebaran dan jenis SPBU

### **1. Jarak SPBU di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Jarak merupakan jauh dekatnya suatu objek yang diukur berdasar patokan tertentu, dalam penelitian ini jarak diukur yaitu jarak terbuat antar SPBU dalam satuan km. Jarak yang dimaksud yaitu jarak rata-rata dalam satuan km.

Mengenai jarak terdekat dan jarak rata-rata perwilayah di Kota Bandar Lampung dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Jarak rata-rata SPBU di Wilayah Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan kalkulasi jarak, bahwa Wilayah Utara memiliki jarak rata-rata 1,81 km, yaitu termasuk dalam kriteria sangat dekat.

#### **2) Jarak Rata-rata SPBU Wilayah Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan kalkulasi jarak, bahwa Wilayah Timur memiliki jarak rata-rata 4,02 km, yaitu termasuk kriteria sangat jauh.

dengan skala, sedangkan pola sebaran dapat diketahui dengan analisa tetangga terdekat serta jenis-jenis SPBU dengan interpretasi peta berdasarkan ketentuan Pertamina di Kota Bandar Lampung tahun 2015.

tujuan dilakukan analisis perwilayah untuk mempermudah dalam melakukan analisis.

berdasarkan kodenya dijelaskan perwilayah sebagai berikut:

#### **3) Jarak rata-rata SPBU Wilayah Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa SPBU wilayah selatan, didapatkan jarak rata-rata 0,85 km yang termasuk kriteria (sangat dekat).

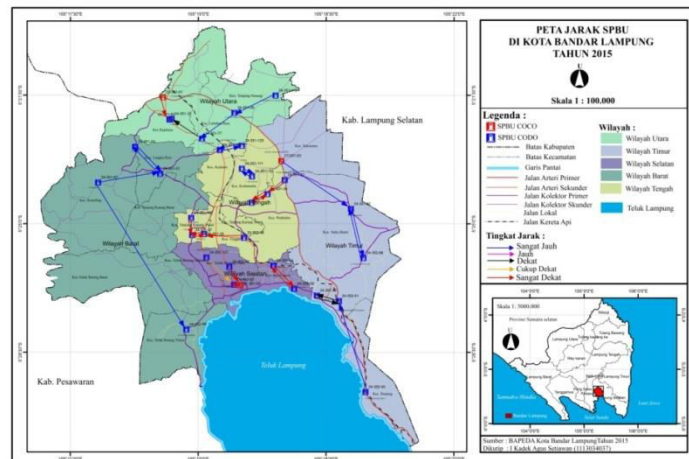
#### **4) Jarak rata-rata SPBU Wilayah Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan rata-rata jarak SPBU di wilayah Barat 9,58 km. Sehingga termasuk dalam kriteria Sangat Jauh.

#### **5) Jarak rata-rata SPBU di Wilayah Tengah Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Berdasarkan pengukuran jarak dengan bahwa Wilayah Tengah Kota Bandar Lampung Tahun 2015, di dapatkan jarak rata-rata 1,52 km. Sehingga termasuk dalam kriteria Sangat dekat.

Mengenai jarak SPBU di Wilayah Utara, Timur, Selatan, Barat dan Tengah Kota Bandar Lampung pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Peta jarak SPBU Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

## 2. Pola Sebaran SPBU di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Pola sebaran merupakan tingkat penyebaran yang dihitung berdasarkan Analisa tetangga terdekat, dalam menentukan Pola sebaran SPBU di perwilayah di Kota Bandar Lampung yaitu dengan menggunakan *Neasert* –

### a. Pola Sebaran SPBU di Wilayah Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 1,56 km, dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran SPBU Wilayah Utara termasuk dalam kriteria acak (*Random*).

### b. Pola Sebaran SPBU di Wilayah Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 2,56 km dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran SPBU Wilayah Timur termasuk dalam kriteria Seragam (*Uniform*).

*nighbour statistic* menurut (Bintarto, 1978:75-76) sebagai berikut :

1. Jika  $T = 0$  maka Pola Sebarannya termasuk Mengelompok
2. Jika  $T = 1.00$  maka Pola Sebarannya termasuk Acak
3. Jika  $T = 2.15$  maka Pola Sebarannya termasuk Seragam.

### c. Pola Sebaran SPBU di Wilayah Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 0,42 km dimana menurut

(Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran SPBU Wilayah Selatan termasuk dalam kriteria Mengelompok (*Cluster*).

### d. Pola Sebaran SPBU di Wilayah Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2015

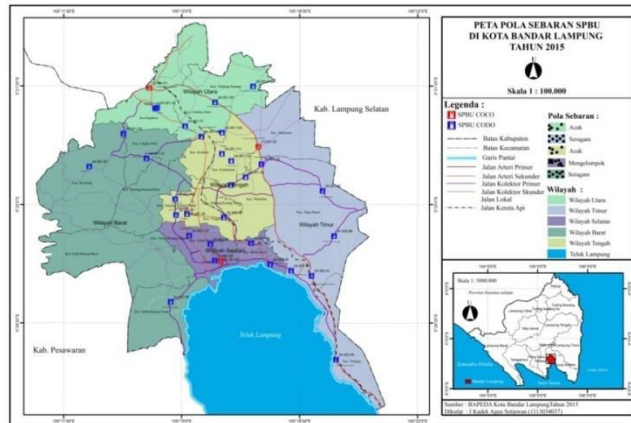
Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka sebesar 5,57 km dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola

sebaran SPBU Wilayah Barat termasuk dalam kriteria Seragam (*Uniform*).

#### e. Pola Sebaran SPBU di Wilayah Tengah Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Tetangga Terdekat diperoleh angka

sebesar 1,88 km dimana menurut (Bintarto, 1978:75-76), bahwa pola sebaran SPBU Wilayah Tengah termasuk dalam kriteria Acak (*Random*). Untuk lebih jelasnya mengenai pola sebaran dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Peta jarak SPBU Kota Bandar Lampung Tahun 2015

## 2. Jenis SPBU di Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Jenis-jenis SPBU merupakan perbedaan SPBU berdasarkan pihak pengelolanya. Dalam membedakan

### a. Jenis-jenis SPBU di Wilayah Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan interpretasi peta jenis SPBU Kota Bandar Lampung, bahwa Wilayah Utara terdapat 1 unit SPBU jenis COCO dan 5 unit SPBU DODO dari 6 unit SPBU yang ada di Wilayah Utara Kota Bandar Lampung.

### b. Jenis-Jenis SPBU di Wilayah Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan interpretasi peta jenis SPBU di Kota Bandar Lampung wilayah Timur terdapat 1 unit SPBU yang memiliki jenis COCO dan 5 unit

pihak pengelolanya dapat dilihat dari digit kode SPBU yang kedua.

Mengenai Jenis-jenis SPBU dijelaskan Sebagai berikut:

SPBU yang berjenis DODO dari 6 unit SPBU yang ada di Wilayah Timur Kota Bandar Lampung.

### c. Jenis-Jenis SPBU Di Wilayah Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015

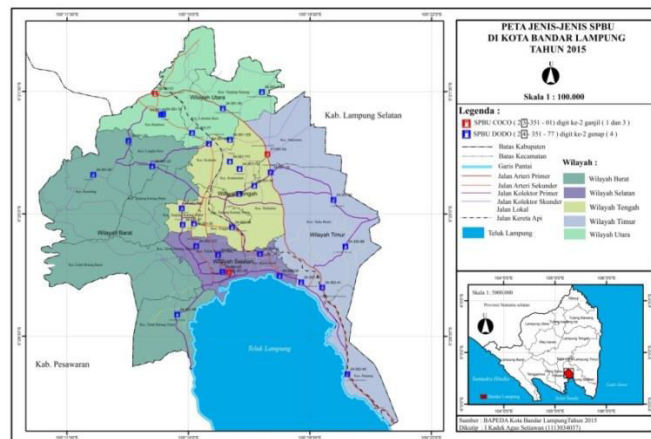
Berdasarkan interpretasi peta jenis SPBU di Kota Bandar Lampung wilayah Selatan terdapat 1 unit SPBU yang berjenis COCO dan 5 unit yang berjenis DODO dari 6 unit SPBU yang ada di Wilayah Selatan Kota Bandar Lampung.

#### d. Jenis-jenis SPBU di Wilayah Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan interpretasi peta jenis SPBU di Kota Bandar Lampung wilayah Barat terdapat 4 unit SPBU dan seluruhnya berjenis DODO.

#### e. Jenis-jenis SPBU di Wilayah Tengah Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan interpretasi peta jenis SPBU di Kota Bandar Lampung Wilayah Tengah terdapat 11 unit SPBU dan seluruhnya SPBU berjenis DODO. Mengenai jenis-jenis SPBU Wilayah Utara, Timur, Selatan, Barat dan Tengah Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 10. Peta Jenis SPBU Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dilapangan mengenai pemetaan dan analisis sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung Tahun 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Jarak rata-rata SPBU di Kota Bandar Lampung dengan SPBU yaitu diperoleh sebesar 2,70 km dikategorikan Dekat.

- 2) Pola Sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung merata. Dimana hal ini dapat diketahui melalui perhitungan menggunakan teknik analisis tetangga terdekat diperoleh nilai  $T=2,21$ .
- 3) Jenis-jenis SPBU yang ada di Kota Bandar Lampung, yaitu Terdapat 3 SPBU yang berjenis COCO dan 30 yang berjenis DODO dari 33 SPBU yang ada di Kota Bandar Lampung.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam hal Pemetaan dan Analisis Sebaran SPBU di Kota Bandar Lampung Tahun 2015, dapat dikemukakan saran antara lain:

1. Kepada dinas yang terkait di Kota Bandar Lampung, agar lebih mempertimbangkan, memperhatikan dan lebih meningkatkan perizinan serta pemerataan SPBU di Kota Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Hadisumarno Surastopo. 1978. *Metode Analisa Geografi..* Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
- Daldjoeni. N. 1992. *Geografi Baru Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Hamadi, Asep. 2014. *Analisis Sebaran Lokasi SMP negeri Kaitannya dengan Aksesibilitas Mendapatkan Pendidikan di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Skripsi*. Jakarta .(UIN) Syarif Hidayatullah.
- Pabundu, Tika. Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. 2011 *Undang–Undang No. 38 Tahun 2009. Tentang Pendistribusian Bahan Bakar Minyak*. Diakses 20 Desember 2014 pada pukul 20.10 WIB.
- Riyanto, EP dan Indelarko Hendi. 2009. *Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarasandi, Anas. 2011. *Evaluasi sebaran spasial lokasi SPBU Pertamina di Kota Semarang Berbasis SIG*. Skripsi. Semarang: Unnes.